



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

OPTMALISASI SDM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS DAN KUALITAS DESA WISATA MELUNG

Chendy Arieshanty Paramytha Sulistyo^{1*}, Safrina Arifiani Felayati², Eko Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Jenderal Soedirman

chendy.sulistyo@unsoed.ac.id¹, safria.arifiani@unsoed.ac.id², eko.kurniawan@unosed.ac.id³

Submitted : 26 Februari 2024 Accepted : 22 April 2025 Published : 30 April 2025

Abstrak Salah satu destinasi tujuan wisata (DTW) di Banyumas adalah desa wisata Melung. Desa wisata Melung berada di daerah Kedungbanteng, Banyumas. Potensi yang dimiliki oleh desa wisata Melung adalah keindahan alam persawahan dan hasil budi daya kopi yang masih dibuat dengan cara tradisional. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh pihak desa adalah dengan memberikan pelatihan kepariwisataan kepada sumber daya masyarakat (SDM) setempat dan pelaku wisata. Hal tersebut sebagai upaya desa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas desa melung sebagai desa wisata. Permasalahan yang dihadapi oleh pihak desa melung adalah keterbatasan SDM dalam kompetensi bahasa asing dan pengembangan desa wisata. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pelatihan bahasa asing dan pemanduan dalam mengembangkan wisata desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: a) Memberikan pelatihan bahasa asing dasar di bidang pariwisata; b) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman SDM dalam mengembangkan desa wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan memberikan pelatihan intensif berbahasa asing di bidang pariwisata sebagai pemandu wisata profesional. Pengukuran dilakukan dengan cara tanya jawab dengan menggunakan *guideline* yang dilakukan di awal sebagai analisa situasi dan di bagian akhir sebagai evaluasi.

Kata Kunci: optimalisasi; sdm; kapasitas; kualitas; desa wisata.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata. Pengembangan masyarakat berbasis

agro wisata dapat mengikutsertakan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan (Rorah, 2012). (Pantiyasa et al., 2013a)

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada

potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Industri pariwisata menjadi pusat perhatian dalam pengembangan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan rencana pengembangan industri kreatif di Indonesia hingga tahun 2025. Dinas pariwisata menegaskan bahwa tujuan dari pengembangan pariwisata diantaranya adalah pengentasan kemiskinan. Dengan demikian ada pengaruh ekonomi yang diharapkan sebagai dampak dari perkembangan industri ini.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran pelaku pariwisata menjadi penting untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata. Hal demikian menjadi salah satu fokus yang bisa dikembangkan oleh daerah untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Kualitas pariwisata dapat dilihat dari sumber daya manusia, sistem pengelolaan wisata dan tingkat wisatawan yang berkunjung. Aspek tersebut dapat menunjukkan korelasi nyata peran daerah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pariwisata daerah.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001). (Planoearth & Ummat, 2019). Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan Wearing (2001)(Planoearth & Ummat, 2019) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku

kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Banyumas tergolong sangat pesat. Sejalan dengan pemerintah yang mencanangkan pengembangan industri kreatif pada tahun 2025 dan manjadikan industri pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadikan pariwisata di Kabupaten Banyumas semakin perkembang dan menjadi penting untuk memajukan potensi daerah.

Data dari badan pusata statistik Kabupaten Banyumas menunjukkan sejak tahun 2014 kunjungan wisatawan mancanegara semakin meningkat. Hal ini menunjukkan Kabupaten Banyumas telah menjadi salah satu tujuan wisatawan mancanegara khususnya dan domestik pada umumnya. Dengan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung, pemerintah daerah berperan aktif untuk dapat menyediakan fasilitas yang maksimal.

Pemandu wisata menjadi salah satu fasilitas penting dalam menyambut wisatawan baik asing maupun domestik. Dalam hal ini, pemerintah daerah belum bisa

memaksimalkan sumber daya manusia secara profesional untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata dan memuhi kebutuhan pasar. Menurut Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Banyumas, sebagai salah satu penggiat wisata aktif di Kabupaten Banyumas bahwa permintaan pasar terhadap pemandu wisata berbahasa asing masih tinggi terutama bahasa mandarin. Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya pelatihan berbahasa mandarin di bidang pariwisata yang dapat memfasilitasi dan memberi pembelajaran kepada pemandu wisata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan desa wisata Melung yang memiliki potensi keindahan alam pertaniannya membutuhkan keterlibatan masyarakat setempat untuk menggali potensi yang ada lebih besar lagi. Menurut Dewi, dkk. (2013); Yulianie (2015)(Sosial et al., 2018) menyebutkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus menitikberatkan pada keseimbangan dan keharmonisan di antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pengunjung atau wisatawan

yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan-kearifan lokal sebagai daya tarik wisatanya, memelihara lingkungan tetap lestari, mengkonsumsi hasil pertanian masyarakat setempat serta mencintai budaya, adat istiadat masyarakat.(Sugiarti et al., n.d.)

Melalui pengembangan pariwisata, salah satu upaya yang dikembangkan oleh pihak desa adalah dengan memberikan pelatihan kepariwisataan kepada sumber daya masyarakat (SDM) setempat dan pelaku wisata.

3. METODE PENELITIAN

Program pelatihan dilakukan di Desa Wisata Melung. Metode penerapan Ipteks yang akan digunakan dalam kegiatan optimalisasi ini adalah dengan melakukan ceramah, diskusi interaktif, dan praktek dengan penutur asli native speaker. Alat bantu yang digunakan adalah laptop, LCD, dan media pelatihan dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam penyampaian materi dan diskusi.

Pelatihan dilakukan sebanyak 12 (dua belas) sesi pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisia kemampuan masyarakat desa, kelompok sadar wisata desa, dan pelaku wisata dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan guideline mengenai pengetahuan kebahasaan asing dasar di bidang pariwisata.
2. Memberikan pelatihan intensif berbahasa asing di bidang pariwisata sebagai pemandu wisata profesional.
3. Memberikan pemahaman kompetensi kebahasaan asing di bidang pariwisata sebagai pemandu wisata profesional.
4. Melakukan diskusi interaktif dengan praktisi pariwisata untuk bertukar pikiran dan menguatkan pemahaman teknis pengembangan desa wisata.
5. Mempraktekkan secara langsung hasil pelatihan dengan interaksi langsung bersama penutur asli bahasa asing (native speaker).
6. Melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan guideline untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

Rancangan evaluasi akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan cara:

Sebelum program pelatihan dilaksanakan, akan dilakukan analisis pengetahuan dan pemahaman peserta melalui tanya jawab dengan menggunakan guideline untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai bahasa asing di bidang pariwisata.

Selama program pelatihan akan dilaksanakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan untuk memonitoring kemampuan peserta. Evaluasi dapat berupa pemberian pertanyaan terkait dengan topik pelatihan yang sudah dilakukan.

Peserta diminta untuk mempraktekkan langsung penggunaan bahasa asing di bidang pariwisata.

Evaluasi dilakukan dengan menilai sejauh mana tingkat kebenaran dan kefasihan dalam menuturkan bahasa asing sesuai dengan konteks pariwisata.

Di akhir kegiatan akan dilaksanakan evaluasi kembali dengan cara tanya jawab dengan menggunakan guideline untuk mengetahui apakah ada peningkatan

kemampuan dan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.

Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat optimalisasi SDM sebagai upaya peningkatan kualitas dan kapasitas desa wisata melung antara lain adalah:

1. Masyarakat desa, kelompok sadar wisata desa, dan pelaku wisata mengalami peningkatan pengetahuan kompetensi berbahasa asing di bidang pariwisata.
2. Masyarakat desa, kelompok sadar wisata desa, dan pelaku wisata mampu mempraktekkan bahasa asing di bidang pariwisata secara langsung dengan tepat dan benar.
3. Masyarakat desa, kelompok sadar wisata desa, dan pelaku wisata dapat menjaga keberlangsungan program rintisan desa wisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM dengan judul “Optimalisasi SDM sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Desa Wisata Melung” akan dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

4.1 Persiapan

Pada tahap ini tim PKM berkoordinasi dengan Kepala Desa Melung untuk wawancara dan obeservasi langsung. Dari wawancara dan observasi tersebut didapatkan hasil bahwa kelompok sadar wisata (pokdarwis), perangkat desa dan masyarakat setempatdesa wisata melung membutuhkan pelatihan Bahasa Asing. Selanjutnya tim PKM menyiapkan pertanyaan awal guna mengetahui sejuah komunikasi terutama dengan berbahasa asing dimiliki oleh masyarakat setempat.

4.2 Tahapan Kegiatan

Tahap ini merupakan, tahapan inti pada kegiatan PKM dengan judul “Optimalisasi SDM sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Desa Wisata Melung”. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan dan pelatihan Bahasa asing. Kegiatan dimulai dengan analisis menggunakan pertanyaan awal yang telah dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai oleh tim. Kemudian tim PKM memberikan materi pengenalan dan pelatihan bahasa asing sederhana yaitu bahasa inggris dan bahasa prancis.

4.3 Hasil kegiatan PKM

Sebagai salah satu unsur yang juga penting dalam pariwisata, sumber daya manusia dalam pariwisata meliputi pelaku wisata yaitu pemilik/pengembang wisata, pengelola wisata, wisatawan dan pramuwisata. Dalam hal ini penelitian fokus pada sumber daya manusia pramuwisata dan pemilik atau pengelola wisata. Di mana upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaksana kepariwisataan perlu dilakukan agar dapat mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan lintas sektoral. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan efektifitas sumber daya manusia (Setiawan, 2016).

Dalam hal ini berkaitan dengan penguasaan system komunikasi yang dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Agar jasa pramuwisata dapat berjalan dengan baik, maka seorang pramuwisata harus memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian informasi kepada wisatawan. Selain pelatihan, perekutan SDM yang

menguasai bidang pariwisata dan bahasa menjadi salah satu kunci kemajuan wisata terutama wisata di Banyumas.

Sebagai salah satu Desa Wisata berkembang di Kabupaten Banyumas, Desa Melung menghasilkan penyedia atau fasilitator di bidang pariwisata yang memiliki tanggungjawab besar guna memfasilitasi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Oleh karena itu pelatihan Bahasa asing sangat penting bagi pokdarwis dan masyarakat desa setempat khususnya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas di bidang pariwisata. Permintaan wisatawan asing yang tinggi menjadikan desa wisata melung perlu meningkatkan kompetensi dan keterampilan Bahasa asing.

Dari hasil pre-materi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM selama dua bulan, dapat dilihat bahwa matriks keterampilan dan kompetensi kebahasaan masih rendah sehingga perlu ditindaklanjuti. Pembelajaran Bahasa asing ini diharapkan dapat menjadi awal dari pelatihan selanjutnya. Pelatihan lanjutan ini perlu dikaji lebih lanjut

dengan melihat potensi masyarakat dan pokdarwis akan sangat dibutuhkan di bidang pariwisata

5. SIMPULAN

Dengan adanya potensi yang disebutkan di atas, perlu adanya unsur yang diperhatikan secara khusus dalam meningkatkan wisata Banyumas, yaitu penguasaan bahasa asing bagi pelaku wisata dan juga SDM pendukung wisata lainnya termasuk pramuwisata. Penyediaan informasi dan layanan yang mendukung bagi wisatawan asing menjadi hal yang sangat diperhatikan seiring terus meningkatnya jumlah wisatawan asing. Penerjemahan baik lisan dan media menjadi bagian penting dalam wisata, contoh fasilitas wisata yang dilengkapi dengan berbagai bahasa memudahkan wisatawan asing dalam berwisata, sedangkan terjemahan lisan sangat mendukung kegiatan pemanduan, informasi dan promosi. Berdasarkan kondisi di atas, maka penelitian ini menekankan pada penerjemahan sebagai strategi peningkatan pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas pembiayaan pengabdian ini melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pengabdian kami Desa Wisata Melung atas kerjasama yang baik karena telah mengikuti pelatihan dengan kesungguhan dan semangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfagih, T. 2016. Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan Nu Di Tengah Tantangan Global. *Jurnal Aqlam*, 2, 53.
- Dan, H., & Khotimah, N. (n.d.). MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KOMODITAS LOKAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Gaffat, Vanessa. 2007. Marketing Publik Relation. Bandung: Alfabeta.
- Hidrawati, H., Udu, S., Manan, A., Sahari, S., & Fyka, S. A. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Perkampungan Wisata Sousu, Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 87. <https://doi.org/10.37149/jimd.p.v5i3.12028>
- Pantiyasa, W., Kabupaten Tabanan, D. I., Kasus, S., Linggah, D. T., Sekolah, D., Pariwisata, T., & Internasional, B. 2013. Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA MENJADI DESA WISATA. In *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* (Vol. 4, Issue 1).
- Planoearth, J., & Ummat, P. F. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang INFO ARTIKEL ABSTRAK. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2).

- Priyanto, P. 2016. PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS BUDAYA TINJAUAN TERHADAP DESA WISATA DI JAWA TENGAH. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. 2021. Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari. Aksiologi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Sleman, K., Prasetyo, T., Atmoko, H., Akademi, D., & Yogyakarta, P. 2014. STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN. In *Jurnal Media Wisata* (Vol. 12, Issue 2).
- Sosial, J. P., Rusyidi, B., & Fedryansah, M. 2018. PENGEMBANGAN PARIWISATA
- BERBASIS MASYARAKAT. 1(3), 155–165.
- Sultan, Muh. 2013. Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal, <http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/59.sulton%20poenya.pdf>
- Suranny, L. E. 2020. PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Jurnal Litbang Sukowati*: Media Penelitian Dan Pengembangan, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2011. Dimensi Ekonomi Pariwisata: Kajian Terhadap Dampak Ekonomi Dan Refleksi Dampak Pariwisata Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Utama, Made Suyana. 2006.

Pengaruh Perkembangan
Pariwisata Terhadap Kinerja
Perekonomian Dan
Perubahan Struktur Ekonomi
Serta Kesejahteraan
Masyarakat Di
Provinsi Bali. Disertasi,
Program Pascasarjana
Universitas Airlangga,
Surabaya.